



Iming-Iming Lolos Kerja, 110 Satpam Tertipu

Sertifikat Gada Pratama Palsu, Proses Hukum Dinilai Lamban

JOGJA - Kasus dugaan penipuan dan pemalsuan sertifikat pendidikan dan pelatihan satpam atau gada pratama terjadi di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja. Sebanyak 110 orang tenaga bantu keamanan pada dua dinas diketahui menjadi korban.

Penasihat hukum sejumlah korban Antonius Fokki Ardiyanto mengatakan, kasus dugaan penipuan tersebut terjadi pada Januari lalu. Saat ada pergantian vendor penyedia jasa tenaga kerja (*outsourcing*) di pemkot, PT A (bukan nama sebenarnya, Red)

yang beralamat di Berbah, Sleman keluar sebagai pemenang.

Menurut Fokki, momentum pergantian vendor itu dimanfaatkan oleh salah satu oknum karyawan PT A berinisial ND untuk melakukan modus penipuan. Yakni dengan memberikan syarat mutlak kepemilikan sertifikat gada pratama melalui jasa pribadinya jika ingin dipekerjakan.

Lewat modus tersebut, ND berhasil menjangkit 110 orang. Terdiri dari tenaga keamanan di dinas perdagangan sebanyak 98 orang dan 12 orang di dinas pendidikan pemuda dan olahraga (disdikpora). Tarif yang dipatok per kepala berkisar antara Rp 2,5 juta hingga Rp 3,5 juta.

"Ada semacam tekanan, kalau tidak lewat dia, maka sertifikat

Ada semacam tekanan, kalau tidak lewat dia, maka sertifikat tidak akan keluar."

Antonius Fokki Ardiyanto
Penasihat Hukum sejumlah korban

tidak akan keluar," ujar Fokki yang mendampingi tujuh korban kemarin (23/6).

Namun setelah sertifikat dikeluarkan oleh jasa pribadi ND, baru diketahui bahwa dokumen tersebut palsu. Hal ini diketahui setelah sertifikat diserahkan kepada manajemen PT A dan diverifikasi silang dengan aparat kepolisian.

Fokki mengungkapkan, pihak yang pertama kali memastikan

dokumen tersebut abal-abal adalah Polda Jawa Tengah. Lantaran perusahaan yang menerbitkan sertifikat palsu itu berbasis di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Dia menyatakan, tujuh korban yang dia dampingi sudah melaporkan kasus tersebut ke Polda DIJ pada April. Namun menurutnya proses hukum kasus tersebut masih menggantung di kepolisian. Padahal saksi-saksi seperti korban, pejabat berwenang, hingga pemilik vendor sudah diperiksa. Namun sampai saat ini, belum ada yang ditetapkan sebagai tersangka.

"Menurut penilaian kami, proses ini berjalan sangat lamban, seperti adem ayem saja," sebutnya.

Kasubbid Permas Bidhumas Polda DIJ AKBP Verena Sri Wahyu-

ningsih menyebut, kasus dugaan penipuan sertifikasi satpam telah ditangani oleh penyidik Ditreskrim Polda DIJ. Kasus tersebut telah melalui proses penyelidikan dan gelar perkara untuk naik ke proses sidik. Namun Verena enggan membeberkan secara rinci terkait dengan jumlah saksi yang diperiksa. "Kalau sudah naik sidik saja ya *update*-nya," sebut Verena dalam pesan singkatnya.

Terpisah, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja Budi Santosa Asrori mengaku tidak tahu banyak terkait dengan dugaan penipuan tersebut. Sebab menurutnya, pengadaan tenaga *outsourcing* telah dilakukan secara transparan melalui sistem e-katalog yang sudah terstandarisasi.

Budijuga mengaku belum menerima laporan dari tenaga *outsourcing* di instansinya yang menjadi korban dari kasus penipuan. "Kami enggak tahu kalau ada penipuan-penipuan. Mungkin ada oknum yang mengatasnamakan (vendor)," tebaknya.

Radar Jogja berupaya meminta dari keterangan sejumlah tenaga *outsourcing* yang menjadi satpam di Disdikpora Kota Jogja. Salah satu petugas keamanan yang enggan disebut identitasnya menyebut, kasus penipuan tersebut melibatkan perusahaan *outsourcing* baru. "Saya tidak tahu rincinya karena saya sendiri dari PT lain, mungkin yang jadi korban kerjanya bukan di kantor ini atau dari PT baru," ungkap petugas keamanan tersebut. (*imu/eno/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005